

Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak

Syifa Salma

Universitas Negeri Padang

Email: cipasalma3@gmail.com

Alamat: Jln. Prof. Dr Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat

Abstract. *The task of parents is to provide proper education to their children from an early age until adulthood. Education: A child's personality and individuality should be formed first in the family environment. Parents must have concepts and rules in raising children, including moral and ethical education, religious knowledge education, fair treatment of children, as well as good care and love for each child. Parents are role models for their children. Therefore, the role of parents in forming character and personality during a child's growth period is very important. The aim of this research is to clarify the role and development of children's personalities.*

Keywords: Child Character; Child Personality; The role of parents

Abstrak. Tugas orang tua adalah memberikan pendidikan yang layak kepada anaknya sejak usia dini hingga dewasa. Pendidikan: Kepribadian dan individualitas seorang anak hendaknya dibentuk terlebih dahulu di lingkungan keluarga. Orang tua harus mempunyai konsep dan aturan dalam membesarkan anak, antara lain pendidikan akhlak dan etika, pendidikan ilmu agama, perlakuan adil terhadap anak, serta pengasuhan dan kasih sayang yang baik kepada setiap anak. Orang tua adalah panutan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, peran orang tua dalam membentuk karakter dan kepribadian pada masa pertumbuhan anak sangatlah penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas peran dan perkembangan kepribadian anak.

Kata Kunci: Karakter Anak; Kepribadian Anak; Peran orang tua

PENDAHULUAN

Pusat pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga. Pendidikan dalam lingkungan keluarga penting tidak hanya untuk pembentukan kecerdasan, karakter, dan kepribadian, tetapi juga untuk persiapan hidup bermasyarakat. Orang tua adalah panutan bagi anak-anaknya, dan anak biasanya meniru apa yang dilakukan orang tuanya. Peran orang tua dalam proses pendidikan sangat penting bagi anak, sehingga orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus bisa menanamkan keteladanan dan kebiasaan yang baik sejak kecil, karena hal ini dapat mempengaruhi perkembangan mental anak.

Pentingnya pendidikan karakter sebagai elemen kunci pendidikan dasar. Kepribadian tidak dapat dikembangkan secara tepat dan serta-merta (instan), namun harus dimulai proses yang panjang, cermat dan sistematis. Pendidikan karakter harus didasarkan pada tahap perkembangan anak mulai dari bayi hingga dewasa.

Akhir-akhir ini kenakalan remaja sering terjadi disekitar kita. Tidak hanya di lingkungan sekolah, namun juga di masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa semua orang tua ingin anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik, disiplin, dewasa, dan bertanggung jawab

terhadap kehidupannya sendiri.

Pendidikan karakter, sebaliknya, merupakan inisiatif yang memerlukan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan pendidikan, termasuk keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas. Tanpa kesinambungan dan keselarasan lingkungan pendidikan maka pengembangan karakter dan pendidikan tidak akan berhasil. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membangun kembali lingkungan sekolah, kemitraan dan jaringan pendidikan yang tampaknya terpecah antara guru, lingkungan rumah, dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih karena permasalahan yang diangkat berkaitan dengan apa yang sedang terjadi di masyarakat. Studi kasus ini tentang pentingnya peran orang tua dalam pengembangan kepribadian anak sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Peran orang tua dalam membentuk anak yang berkarakter positif harus didukung oleh karakter positif ayah dan ibu. Membangun sikap moral yang baik dan positif harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Orangtua akan memberi tahu Anak tidak hanya apa yang baik dan apa yang buruk, tetapi juga bagaimana menerapkannya. Anak-anak lebih mudah belajar sesuatu dengan mengamati tindakan orang tuanya dan orang-orang di sekitarnya dibandingkan hanya dengan mendengarkan kata-kata. Orang tua, khususnya ibu yang melahirkan anak dan merupakan pengalaman belajar pertama bagi anak, mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak.

Al-Asynawi (Hasan, 2004: 34-35) menjelaskan bahwa pendidikan seorang ibu terhadap anaknya sangat membantu perkembangan anak di masa depan. Anak tidak hanya membutuhkan perlindungan dari ibunya, tetapi juga perhatian, kasih sayang dan bimbingan. Dalam konteks karakter positif yang dibentuk oleh keluarga, contohnya adalah: Jika orang tua ingin menumbuhkan sifat peduli terhadap anaknya, maka orang tua juga akan melakukan tindakan kepedulian baik terhadap anaknya maupun lingkungannya. Sikap peduli ini dapat dicapai dengan memberikan perhatian kepada anak, mendengarkan masalahnya, membantu orang lain yang mempunyai masalah, menawarkan uang, dan lain-lain. Ketika orang tua merawat anak-anak mereka, mereka merasa lebih baik. Anak juga belajar kasih sayang dengan mengamati langsung tingkah laku orang tuanya.

Pendidikan karakter juga merupakan cara berpikir dasar yang lebih mementingkan moral dan budi pekerti baik jiwa maupun raga dibandingkan sebelumnya. Pendidikan karakter harus diterapkan sejak dini kepada anak-anak, remaja bahkan orang dewasa, agar karakter seseorang dapat terbentuk lebih bernilai dan bermoral. Orang yang berakhlak baik adalah orang yang selalu berusaha berbuat yang terbaik bagi Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, bangsanya, dan bangsa-nya. Berkarakter baik berarti seseorang yang memahami potensi dirinya. Melalui pendidikan karakter, anak tidak hanya mempelajari apa yang benar dan salah; Selanjutnya pendidikan karakter menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada diri siswa agar mau memahami, merasakan, dan berbuat baik. Pembentukan kepribadian ini semakin sulit ketika anak memasuki usia remaja dan beranjak dewasa. Oleh karena itu, pendidikan karakter mempunyai misi yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan moral.

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Upaya sadar tersebut tidak lepas dari lingkungan siswa, khususnya lingkungan budaya. Hal ini disebabkan karena siswa hidup tidak terpisahkan dari lingkungannya, bertindak sesuai kaidah budayanya, sehingga mempunyai keterikatan untuk mengembangkan budayanya sendiri.

Rancangan umum pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses penanaman dan penguatan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai langsung tersebut adalah Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Teori Pendidikan, Psikologi Pendidikan dan Nilai-Nilai Sosial Budaya, Ajaran Agama, Pancasila, dan Sistem Pendidikan Nasional (Sithdiknath), dan berasal dari pengalaman terbaik dan praktek, benar-benar dalam kehidupan sehari-hari. (Osu M.Anwas: 2010, 258)

1. Hakikat Pendidikan Karakter

Karakter adalah cara berpikir dan bertindak yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama secara bersama-sama, baik dalam keluarga, masyarakat, negara, dan bangsa. Orang yang berkarakter baik mampu mengambil keputusan dan bersedia bertanggung jawab atas akibat dari keputusan tersebut.

Puskur (2010) pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak, pendidikan budi pekerti, yaitu kemampuan peserta didik dalam menilai benar dan salah, berpegang pada apa yang baik, dan dengan sepenuh hati mewujudkan kebaikan tersebut dalam diri mereka, kehidupan sehari-hari dimaksudkan untuk berkembang.

Pendidikan karakter pada mulanya bertujuan untuk mewujudkan bangsa yang berdaya saing tangguh, berakhlak mulia, bermoral toleransi, gotong royong, cinta tanah air, tangguh pembangunan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bangsa yang berlandaskan iman dan pengabdian sepenuhnya meresapi Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter membantu mengembangkan keterampilan dasar (1) hati yang baik, pikiran yang baik, dan perbuatan yang baik. (2) memperkuat dan membangun aksi nasional multikultural; (3) Meningkatkan daya saing peradaban bangsa-bangsa dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter berlangsung melalui berbagai media, antara lain rumah, lembaga pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik tidak hanya memerlukan “pengetahuan yang baik” (moral knowledge), tetapi juga “merasa baik atau mencintai yang baik (moral feeling)” dan perilaku yang baik (moral action) juga harus disertakan. Pendidikan karakter menekankan kebiasaan dan kebiasaan yang diamalkan dan dijalankan secara berkesinambungan.

2. Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini

Kepribadian yang baik harus dibentuk dan dipupuk sejak dini. Anak usia dini khususnya sekolah dasar merupakan masa penting dalam perkembangan kepribadian seseorang. Kunci terpenting dalam pembangunan bangsa adalah dengan menanamkan rasa moralitas pada anak sedini mungkin melalui pendidikan karakter. Karakter dipahami sebagai watak, budi pekerti, akhlak, dan kepribadian seseorang serta merupakan hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diduga mendasari cara pandang, pemikiran, sikap, dan tingkah laku seseorang. Kebajikan tersebut diwujudkan dalam seperangkat nilai dan norma moral, seperti kejujuran, keberanian bertindak, dapat dipercaya, menghargai orang lain, disiplin, mandiri, kerja keras, dan kreatif.

Pemberian pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar dinilai sangat penting karena pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak dan budi pekerti yang luhur. Anak usia dini atau yang biasa disebut oleh para psikolog sebagai masa emas (golden year) terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam mencapai potensinya.

Pendidikan karakter mulai saat ini hendaknya dimulai dari rumah yang merupakan lingkungan utama bagi perkembangan karakter anak. Menurut keluarganya, dalam dunia pendidikan karakter, seharusnya pendidikan anak diwajibkan mulai dari sekolah dasar. Siswa sekolah dasar masih dalam tahap pengembangan operasional konkrit. Tahap dimana

kecerdasan mulai berkembang untuk berpikir logis dan sistematis. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar menjadi kunci untuk mengubah generasi muda menjadi lebih baik.

Nilai-nilai moral dan karakter harus diajarkan dengan baik dan benar oleh guru sekolah dasar agar nantinya siswa sekolah dasar dapat memiliki jiwa dan karakter yang baik. Jika siswa sekolah dasar mempunyai karakter yang baik, besar kemungkinan Indonesia akan memiliki generasi muda yang berbakat dan berharga di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi faktor utama dalam membentuk karakter yang lebih baik pada generasi muda.

3. Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak

Peran orang tua sangatlah penting dalam membentuk karakter anak untuk menghadapi dunia di masa depan. Pertama-tama, anak meniru perilaku orang tuanya, Sebab orang tua adalah orang yang paling dekat dan dihormati olehnya. Lingkungan keluarga juga mempengaruhi perkembangan kepribadian, Hal ini terlihat dari cara berpakaian, sikap, dan tingkah laku anak sehari-hari, dan biasanya serupa dengan orang-orang di lingkungan rumah. Bahkan orang-orang terdekat dalam keluarga pun tak luput dari perhatian anak-anak yang mengamati dan meniru tingkah lakunya. Oleh karena itu, menjaga perilaku positif dan menjadikannya kebiasaan sangatlah penting untuk membangun kepribadian yang baik. (Nana Prasetyo: 2011)

Pada umumnya pada anak usia 0 sampai dengan 12 tahun, anak tidak hanya mengetahui nilai-nilai kehidupan, tetapi juga membentuk dan mengembangkan kepribadian dasar yang seimbang, utuh, dan sejalan dengan nilai-nilai kehidupan, arahan-arahan dari orang tuanya untuk membantu mereka melakukan hal itu. Siswa tidak hanya memahami karakteristik sosialnya saja, namun juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Dicky Setiardi, 2017: 136)

Peran pendidikan di rumah adalah memberikan anak kondisi untuk mempersiapkan mereka menghadapi perkembangan masa depan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya masyarakat mempunyai keinginan untuk memperbaiki diri dan mengembangkan potensinya sesuai dengan nilai-nilai kepribadian yang tumbuh bersama masyarakat.

Makna praktisnya bagi kehidupan adalah keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada pendidikan di sekolah, tetapi terutama pada proses pendidikan di rumah. Hal ini disebabkan karena anak lebih banyak menghabiskan waktu berinteraksi dengan orang tuanya dibandingkan dengan gurunya di sekolah. (Dickie Setiardi, 2017: 136)

Menurut Wardhani dan Nilawati (2013), pendidikan orang tua mempengaruhi

pemikiran dan orientasi pendidikan anak, Semakin berpendidikan orang tua maka pola pikirnya akan semakin berkembang dan sempurna dalam membesarkan anaknya.

Peran orang tua dalam mewujudkan individualitas anaknya antara lain:

1. Kedua orang tua harus menyayangi dan merawat anaknya.
2. Kedua orang tua harus menjamin lingkungan rumah yang tenang dan memberikan rasa aman kepada anaknya.
3. Saling menghormati antara orang tua dan anak
4. Membangun Kepercayaan
5. Mengadakan pertemuan kelompok atau keluarga (baik orang tua maupun anak).

Pengembangan karakter ini diawali dari keadaan pribadi orang tua sebagai teladan dan panutan, tokoh-tokoh berpengaruh yang diidolakan dan ditiru oleh anak-anaknya. Proses selanjutnya adalah membekali anak dengan pemahaman tentang apa yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, serta contoh perilakunya. Anak juga perlu dilatih untuk memilah dan memilih mana yang baik agar ia memahami tindakan yang harus diambilnya dan mengutamakan mana yang baik bagi dirinya dan mana yang baik bagi lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu diperlukan prinsip 3A: Asah (Pengasuhan), Asih (Cinta), dan Aush (Bimbingan). Anak mengalami tumbuh kembang yang baik bila dibiasakan dengan perlakuan penuh kasih sayang, pengasuhan penuh kasih sayang, serta kondisi yang nyaman dan damai. (Nana Prasetyo, 2011)

Dengan demikian, jelas bahwa pendidikan nonformal di rumah berperan penting dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia masa depan. Kagan berpendapat bahwa meskipun anak-anak dapat mengubah temperamen mereka sampai batas tertentu melalui pengalaman, anak-anak mewarisi karakteristik fisiologis tertentu yang mendorong mereka untuk memiliki temperamen tertentu (Santrock, 2007: 49).

SIMPULAN

Kunci utama keberhasilan dalam membangun kepribadian positif pada diri anak adalah orang tua harus menjadi orang-orang yang berkepribadian positif. Perbuatan dan perbuatan baik ini tidak hanya menjadi contoh bagi anak-anak kita tentang bagaimana sifat-sifat positif yang termanifestasi dalam segala hal yang kita lakukan, dalam sikap, perkataan, dan perbuatan kita, namun juga menjadi penyemangat bagi anak-anak kita dalam tumbuh dan berkembangnya. Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang panjang dalam membesarkan anak, dan hasilnya mungkin baru terlihat setelah berbulan-bulan, atau bahkan bertahun-tahun, dari proses tersebut.

PENUTUP

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui keluarga sejak dini Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu memperhatikan faktor bawaan dan lingkungan dalam perkembangan kepribadian anak. Orang tua sebagai pelaku pertama dalam pengembangan karakter anak dan sumber belajar anak hendaknya menjadi role model yang baik sejalan dengan tujuan pendidikan karakter. Karakter yang baik merupakan hasil usaha orang tua dalam keseharian seorang anak dan tidak berakhir pada masa kanak-kanak, melainkan berlanjut sepanjang hayat, Namun masa emas seorang anak dimulai sejak usia dini. Oleh karena itu, masa emas anak dapat dimanfaatkan dengan mengembangkan kepribadian positif serta menanamkan nilai-nilai dan norma-norma positif Masa depan anak akan lebih baik jika dapat mengembangkan karakternya sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dosen Pengampu Dr. Mubarak Somantri, M. Pd yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik dan seterusnya. Penulis juga diperkenankan menyampaikan ucapan terimakasih kepada sponsor penyedia dana penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Administrator. (2013). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak [Online]. Tersedia di: <http://sdnegerimoro.blogspot.com/2013/11/pentingnya-pendidikan-karakter-pada.html>.
- Direktorat Padu. (2017). Komunikasi dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. Modul Daring. Jawa Barat: Dirjen Paud.
- Hayati, N. (Tahun tidak tersedia). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: FIP UNY.
- Jaelani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2).
- Johansyah. (2011). Pendidikan Karakter dalam Islam: Kajian dari Aspek Metodologis. Jurnal Islam Futura, 11(1).
- Novindra, dkk. (2017). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. Jurnal Pontensia, 2(1).
- Pusat Kurikulum (Puskur). (2010). Grand Design Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemdiknas.
- Prasetyo, N. (2011). Membangun Karakter Anak Usia Dini. Jakarta: Dirjen Pendidikan.

- Rianawati. (1995). Peran Ibu dalam Pendidikan Anak Menurut Pandangan Islam [Skripsi]. IAIN Pontinak.
- Setiardi, D. (2017). Keluarga sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Jurnal Tarbawi*, 14(2).
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Wahyu, H. (2012). Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, XII(2).